

Metode ARTS Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Solfegio Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

(*)✉ (e-mail) jagar.lumbantoruan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode ARTS sebagai upaya meningkatkan keterampilan solfegio mahasiswa prodi musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Penelitian ini adalah quasi experiment menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dengan menerapkan empat tahapan dalam metode ARTS dapat meningkatkan keterampilan Solfegio, yaitu: (1) tahapan persiapan, yaitu mendesain materi pelajaran. (2) Tahapan presentasi, yaitu penjelasan konsep ritem, interval, melodi, dan transfigurasi unit not. (3) Tahapan praktik atau latihan, yaitu latihan Audio, Reproduksi, Transkripsi, dan Sight-reading/ Sight-singing. (4) Tahapan performansi yaitu penilaian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pembelajaran solfegio, baik pada tingkat dasar maupun perguruan tinggi.

Kata kunci: metode ARTS; pembelajaran solfegio; pendidikan musik

Abstract

This study aims to describe the ARTS method as an effort to improve the solfegio skills of music study students in the Department of Drama, FBS, Padang State University. This research is a quasi-experimental research using descriptive analytic approach. The results of the study found that applying the four stages in the ARTS method could improve Solfegio skills, namely: (1) the preparation stage, namely designing the subject matter. (2) Presentation stage, namely the explanation of the concept of rhythm, interval, melody, and transfiguration of note units. (3) Practice stages or exercises, namely Audio, Reproduction, Transcription, and Sight-reading/ Sight-singing exercises. (4) Stages of performance, namely assessment. This research is expected to be a guide in learning solfegio, both at the elementary and tertiary levels.

Keywords: ARTS method; solfegio learning; music education.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2021 Jagar Lumbantoruan

Proses Artikel

Diterima 16-12-2021; **Revisi** 17-12-2021; **Terbit Online** 19-12-2021

Pendahuluan

Solfegio adalah salah satu mata kuliah dasar musik di LPTK yang mengelola program studi Pendidikan Musik, termasuk Universitas Negeri Padang. Solfegio adalah latihan membaca tangganada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan suku kata menggunakan solmisasi secara tidak berurutan dari rendah menuju tinggi atau sebaliknya (Sumaryanto, 2005, p. 40). Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan solfegio berkaitan erat dengan latihan mendengar (*eartraining*) yaitu audio sebagai langkah awal, dilanjutkan *sight-reading rhythm*, dan terakhir *sight-singing* melodi; improvisasi melodi dari lagu yang dikenal maupun tidak (Dalby, 2015, p. 91; Mishra, 2014, p. 452)

Learning Outcome solfegio sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah mahasiswa memiliki pengetahuan deklaratif, keterampilan prosedural, dan keterampilan otomatisasi ke konteks baru (Kurikulum Prodi Pendidikan Musik 2021). Pengalaman belajar yang dilakukan adalah latihan atau praktik. Pengetahuan deklaratif yaitu pemahaman tentang konsep-konsep unsur musikal yang berkaitan dengan Solfegio. Keterampilan prosedural adalah operasi kognitif tentang cara-cara bersolfegio hingga terampil membaca ritme secara prima vista dan membaca melodi. Keterampilan otomatisasi adalah kemampuan secara spontan—tanpa pikir—ke konteks baru (Eggen, 2016). Pengalaman belajar Solfegio yang relevan untuk mencapai tujuan yang direncanakan adalah praktik atau latihan menggunakan metode ARTS, yaitu: Audio dalam bentuk *eartraining*, Reproduksi melodi dalam bentuk improvisation, Transkripsi dalam bentuk transcribing, dan latihan membaca ritme yang disebut *Sight-reading* atau *Sight-singing*.

Sistem pembelajaran yang dibutuhkan melalui penerapan metode ARTS, adalah mendesain perangkat pembelajaran, mencakup: (a) rencana pembelajaran satu semester (RPS), (b) strategi pembelajaran: latihan audio, reproduksi, transkripsi, dan *sight-reading/sight-singing*, (c) Capaian belajar yang diharapkan terampil membaca ritme dan melodi, (d) bentuk proses pembelajaran yang dilakukan adalah latihan mendengar dan membaca ritme, interval, dan melodi, (e) test unjuk kerja. Karakteristik tugas Solfegio adalah latihan audio pola ritme, interval, melodi, reproduksi melodi, transkripsi, dan *sight-reading/sight-singing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Solfegio sebagai mata kuliah dasar yang sangat dibutuhkan mahasiswa di prodi musik (Putra et al., 2019; Utomo & Sinaga, 2009; Winangsit & Sinaga, 2020).

Desain Solfegio yang sudah dibuat kemudian dikembangkan dengan prinsip relevansi, fleksibilitas, efisiensi, dan efektivitas (Natawidjaja, 2007, pp. 438–439). Adapun aspek yang dikembangkan, mencakup materi, media, bimbingan, dan test. Materi Solfegio dikembangkan dengan prinsip kesesuaian, ketepatan, kontinuitas, dan berintegrasi; sekuensial, yaitu mudah, sedang, dan kompleks. Media yang dikembangkan adalah media audio berisikan pola-pola ritme, interval, dan pola-pola melodi. Bentuk pengembangan bimbingan bagi guru, berperan sebagai fasilitator yaitu moderator, advokat, narasumber, dan mediator dalam pembelajaran (Bala, 2017, p. 35). Bimbingan bagi mahasiswa supaya lebih pro aktif untuk meningkatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Bentuk test yang diterapkan dalam pembelajaran Solfegio mengacu pada materi pelajaran, media pembelajaran, dan pengalaman belajar yang dilakukan.

Strategi penerapan metode ARTS dalam pembelajaran Solfegio disesuaikan dengan tahapan metode, yaitu latihan audio, latihan reproduksi, latihan transkripsi, dan latihan *sight-*

reading dan sight-singing. Kegiatan penerapan ini adalah mempersiapkan lingkungan belajar baik dosen maupun mahasiswa. Setelah melakukan pembelajaran, dilanjutkan pada evaluasi dengan cara merencanakan dan menerapkan penilaian yang tepat. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa penilaian Solfegio dilaksanakan dengan unjuk kerja (Supratiknya, 2012).

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah quasi eksperimen. (Ichsan & Ali, 2020; Sugiyono, 2010, pp. 77–78) menjelaskan bahwa desain penelitian quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi experimental digunakan karena kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dalam desain quasi eksperimen kelompok yang digunakan tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan pre-tes beberapa kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan. Jika hasil pre-test berbeda-beda berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak konsisten, dan tidak menentu. Setelah kestabilan keadaan kelompok diketahui dengan pasti, maka baru diberi treatment. Desain penelitian quasi eksperimen hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Hasil

Sebelum pelaksanaan pembelajaran solfeggio, terlebih dahulu dilakukan pre-test pada dua indikator solfeggio, sight-reading ritem dan sight-singing melodi. Hasil pre-test yang didapatkan, sebagai berikut.

Nilai pre-tes *Sight-reading* ritem

| Interval Nilai | Jumlah | Persentasi |
|---------------------------------|--------|------------|
| 30 - 35 | 5 | 19,23 |
| 36 - 41 | 8 | 30,76 |
| 42 - 47 | 8 | 30,76 |
| 48 - 55 | 5 | 19,23 |
| Nilai Rata-Rata Pre-tes = 45,06 | | |

Nilai pre-tes *Sight-singing* melodi

| Interval Nilai | Jumlah | Persentasi |
|---------------------------------|--------|------------|
| 30 - 35 | 5 | 19,23 |
| 36 - 41 | 8 | 30,76 |
| 42 - 47 | 8 | 30,76 |
| 48 - 55 | 5 | 19,23 |
| Nilai Rata-Rata Pre-tes = 45,06 | | |

Berdasarkan identifikasi dan analisis capaian belajar solfeggio tersebut di atas, mengindikasikan bahwa penting diberikan pengalaman belajar berupa latihan eartraining yaitu latihan audio ritem, interval, melodi, reproduksi/ improvisasi melodi, transkripsi, dan sight-reading/sight-singing. Berkaitan dengan hal di atas, untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, peneliti melaksanakan empat tahapan kerja, yaitu: membuat persiapan, presentasi, praktik atau latihan, dan performansi mahasiswa.

1. Persiapan

Persiapan yang dilaksanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai KKNl. *Learning Outcome* solfeggio, yaitu: (a) mahasiswa memiliki pengetahuan deklaratif tentang solfeggio, (b) mahasiswa terampil bersolfeggio, dan (c) mahasiswa memiliki keterampilan otomatisasi bersolfeggio. Kata kerja memahami dan terampil berindikasi pada peningkatan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1996). Ranah kognitif, yaitu mahasiswa memahami konsep-konsep dalam ritem dan melodi. Ranah afektif, yaitu mahasiswa meminati pelajaran solfeggio. Ranah psikomotor, yaitu mahasiswa terampil mentransmisikan pada praktek instrument dan vokal secara harmonis.

a. Materi pelajaran dan pengembangan

Materi pelajaran mencakup: ritem, interval, melodi, lagu-lagu wajib nasional, dan pola ritem dan melodi disusun secara sekwensial mulai meter 2 dan 3, kemudian meter 4 dan 6.

Ritem 1 Meter 2.4

Jagar Lumbantorian

The musical notation for Ritem 1 Meter 2.4 consists of 10 lines of rhythmic patterns. The notation uses eighth and sixteenth notes with stems, and rests, separated by repeat signs. The patterns are as follows:

- Line 1: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, eighth note, eighth note, quarter note, quarter note.
- Line 2: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 3: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 4: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 5: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 6: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 7: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 8: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 9: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 10: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.

Gambar 1. Contoh ritem pada meter 2

Ritem 1 Meter 3.4

Jagar Lumbantorian

The musical notation for Ritem 1 Meter 3.4 consists of 10 lines of rhythmic patterns. The notation uses eighth and sixteenth notes with stems, and rests, separated by repeat signs. The patterns are as follows:

- Line 1: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 2: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 3: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 4: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 5: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 6: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 7: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 8: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 9: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.
- Line 10: Quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note, quarter note.

Gambar 2. Contoh ritem pada meter 3

Ritem 1 Meter 4.4



Gambar 3. Contoh ritem pada meter 4

Ritem 1 Meter 6.4



Gambar 4. Contoh ritem pada meter 6



Gambar 5. Contoh Interval



Gambar 6. Contoh potongan melodi pada kunci G

INDONESIA PUSAKA

Ismail Marzuki

Moderato

7

12

Detailed description: This block shows the first 12 measures of the song 'Indonesia Pusaka'. It is written in a single treble clef staff with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The tempo is marked 'Moderato'. The melody consists of eighth and quarter notes, with some rests. Measure numbers 7 and 12 are indicated at the start of their respective lines.

Gambar 7. Contoh Lagu Wajib Nasional

ta - ti ta ta - ti - ti ta ta ta ta - ti ta - ti ta - ti ta - ta -

ta - ti ta ta - ti - ti ta ta ta ti ta - ti ti ta - ti ta -

ta - ti ta ti - ti ta - ti ta ta ti ta - ti - ti ti ta - ti ta -

ta ta ti - ti ta - ti ta ta ti ta - ta - ti - ti - ti ta - ti ta -

ti ta ti - ta - ti ti ta ta - ti ta - ta ti - ti - ti ta - ti ta -

Detailed description: This block shows a rhythmic exercise for sight-reading. It consists of ten staves, each with a 2/4 time signature. The notes are simple eighth and quarter notes, designed to be read without the aid of a melody. Below each staff is a line of lyrics: 'ta - ti ta ta - ti - ti ta ta ta ta - ti ta - ti ta - ti ta - ta -', 'ta - ti ta ta - ti - ti ta ta ta ti ta - ti ti ta - ti ta -', 'ta - ti ta ti - ti ta - ti ta ta ti ta - ti - ti ti ta - ti ta -', 'ta ta ti - ti ta - ti ta ta ti ta - ta - ti - ti - ti ta - ti ta -', and 'ti ta ti - ta - ti ti ta ta - ti ta - ta ti - ti - ti ta - ti ta -'.

Gambar 8. Contoh ritem untuk sight-reading

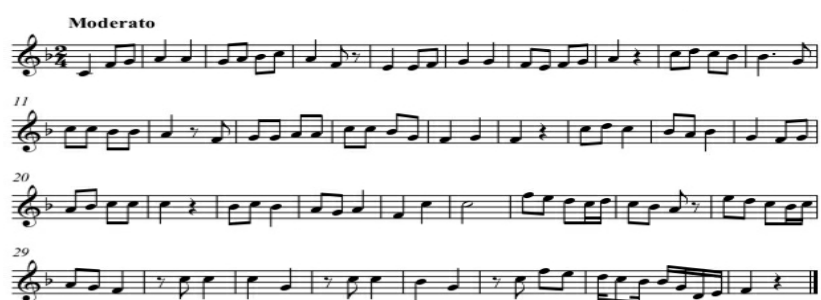
Moderato

11

21

29

Detailed description: This block shows another rhythmic exercise for sight-reading. It consists of four staves, each with a 2/4 time signature. The notes are simple eighth and quarter notes. Measure numbers 11, 21, and 29 are indicated at the start of their respective lines.



Gambar 9. Contoh melodi untuk sight-reading

b. Media Pembelajaran

Media yang akan dirancang untuk pembelajaran solfegio berbentuk audio dan visual. Media audio berupa CD berisikan ritme, interval, dan melodi. Ritme dan melodi yang dirancang terdiri dari dua ruas birama dan dibunyikan dua-dua kali berturut-turut.

2. Presentasi

Pembelajaran solfegio mengacu pada metode ARTS. Pengalaman belajar yang diikuti mahasiswa, adalah mendengarkan penjelasan dan praktik atau latihan, sebagaimana tampak dalam gambar berikut ini.



Gambar 10. Penjelasan ritme, interval, dan melodi

Pertama, menjelaskan dilengkapi dengan membuat transfigurasi ritme yang dikembangkan dari ketukan dasar not perempatan.

The diagram shows a sequence of musical notes and a corresponding color-coded rhythm bar. Below the bar is a sequence of numbers: 1 2 3 4 1 - 3 4 1 2 - 4 1 2 3 - 1 - - 4 1 - 3 - 1 - . Below the numbers are seven groups of notes, each with a greater-than sign (>) above it, labeled (1) through (7). Below the notes is the text: tu-wa-ga-pat tu-ga-pat tu-wa-pat tu-wa-ga tu-pat tu-ga tu.

A musical score for guitar with three staves. The top staff shows a melody with notes and rests. The middle and bottom staves show chordal accompaniment with 'x' marks indicating fretted strings.

3. Praktik atau Latihan

Pertama, latihan mendengar, identifikasi, dan analisis pola ritme, interval nada, pola melodi, kemudian menirukannya; *Kedua*, latihan reproduksi melodi lagu, yaitu menyanyikan melodi lagu yang dikenal, bertujuan meningkatkan dimensi psikomotor tentang ketukan dan interval nada; *Ketiga*, latihan transkripsi melodi lagu, yaitu menuliskan melodi lagu, bertujuan meningkatkan keterampilan meletakkan posisi nada dalam paranada; *Keempat*, latihan sight-reading ritme, yaitu membaca ritme sesuai ketukan, sub-divisi, unit not, dan durasi; *Kelima*, latihan sight-singing melodi, yaitu menyanyikan melodi sesuai kunci, frekwensi nada, ketukan dan durasi.

4. Perfomansi

Di samping penilaian proses, pada akhir pembelajaran diadakan formatif test berupa test unjuk kerja, yaitu membaca ritme dan melodi. Performansi atau penilaian bertujuan mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran, sebagai berikut.



Gambar 11. Sight-Reading Ritem dan Sight-Singing Melodi

Berikut diuraikan capaian belajar solfeggio mahasiswa prodi musik di jurusan Sendratasik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Nilai Sight-reading Ritem

| Interval Nilai | Jumlah | Persentasi |
|-------------------------------|--------|------------|
| 80 - 81 | 4 | 15,38 |
| 82 - 83 | 0 | - |
| 84 - 85 | 7 | 26,92 |
| 86 - 90 | 15 | 57,69 |
| Rata-rata Nilai Ritem = 86,88 | | |

Nilai Sight-singing Melodi

| Interval Nilai | Jumlah | Persentasi |
|--------------------------------|--------|------------|
| 70 - 73 | 4 | 15,38 |
| 74 - 77 | 3 | 11,53 |
| 78 - 81 | 14 | 53,84 |
| 82 - 85 | 5 | 19,23 |
| Rata-rata Nilai Melodi = 78,85 | | |
| Nilai Rata-rata = 82,83 | | |

Berdasarkan persentasi capaian belajar solfeggio dapat disimpulkan bahwa capaian belajar sight-reading ritem dan sight-singing melodi sebelum menggunakan metode ARTS, yaitu 45,06. Setelah menggunakan metode ARTS, nilai rata-rata sight-reading ritem dengan sight-singing melodi meningkat signifikan menjadi 82,83.

Kesimpulan

Penelitian Metode ARTS sebagai upaya meningkatkan keterampilan solfeggio mahasiswa prodi musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, meningkat signifikan. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: (a) tahapan persiapan yaitu mendesain

rencana pembelajaran sesuai topik pelajaran dan tujuan pembelajaran; mendesain materi lagu dan pengembangan, berpedoman pada relevansi, fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi; dan prinsip sekvensial, yaitu: sesuai, tepat, kontinu, dan berintegrasi. (b) Tahap presentasi, yaitu melaksanakan pembelajaran solfeggio melalui penjelasan konsep dibarengi dengan contoh konkrit. (c) Tahap praktik atau latihan yaitu melaksanakan latihan **A**udio, **R**eproduksi melodi, **T**ranskripsi, dan **S**ight-reading ritem/sight-singing melodi. (d) Tahap performansi, yaitu penampilan dan penilaian mahasiswa dalam bentuk unjuk kerja

Referensi

- Bala, R. (2017). *Menjadi Fasilitator Menarik, Efektif, dan Aktual*. PT Kanisius.
- Dalby, B. (2015). Teaching Movable Du: Guidelines for Developing Enrhythmic Reading Skills. *Music Educators Journal*, 101(3), 91–99.
- Eggen, P. (2016). *Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan konten dan ketrampilan berpikir*.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Mishra, J. (2014). Factors related to sight-reading accuracy: A meta-analysis. *Journal of Research in Music Education*, 61(4), 452–465.
- Natawidjaja, R. (2007). Rujukan filsafat, teori dan praktis ilmu pendidikan. *Bandung: UPI Pers.*
- Putra, A. D., Putra, I. E. D., & Ferdian, R. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Teori Musik Pada Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 30–40.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumaryanto, F. T. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar (the Efektivity of Use of Solfigio Method To Teaching of Music Skill in Elementary). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(2).
- Supratiknya, A. (2012). Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes. *Yogyakarta: Universitas Sanata Darma*.
- Utomo, U., & Sinaga, S. S. (2009). Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa SD/MI. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 9(2).
- Winangsit, E., & Sinaga, F. S. S. (2020). Esensi Pendidikan Musik Berbasis Industri Budaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 989–995.